



**PERMASALAHAN ANAK PENDEK (STUNTING)
STUNTING PROBLEMS (A LITERATURE REVIEW)**

Oleh

Happy Maullida Hikmah¹, Nadia Widhiya Harini², Partiwi Rahmawati³, Ziana Nurul Hikmah⁴, Tannia⁵, Laili Ifadhoh⁶, Koyimah⁷, Bayu Aqni Fadhila⁸, Riza Himawan⁹, Arief Kurniawan¹⁰, Nur Farida¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

E-mail: ¹happymaulidahikmah@gmail.com

Article History:

Received: 10-03-2022

Revised: 20-03-2022

Accepted: 13-04-2022

Keywords:

Stunting, Gizi Buruk

Abstract: Masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. *Stunting* merupakan gizi buruk akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. *Stunting* juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Namun faktanya faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013 terjadi peningkatan anak *stunting* dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013. Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah *stunting* sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6 persen per tahun sejak tahun 1990. WHO mengusulkan target global penurunan kejadian *stunting* pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025, namun diprediksikan hanya 15-36 negara yang memenuhi target tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji kebijakan penanggulangan kejadian *stunting* dan intervensi yang dilakukan dari kebijakan tersebut.



PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting meruoakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita didunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita didunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi di Indonesia. Penyebab stunting itu sendiri adalah kompleks dan tidak semata-mata akibat kerawanan pangan : banyak anak dilingkungan yang aman makanan terhambat karena pemberian makanan dan perawatan yang tidak tepat praktik, layanan kesehatan yang buruk, dan sanitasi yang buruk. Indonesia berada diurutan ke 5 dalam hal prevelansi stunting di dunia. Stunting dapat terjadi karena faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung stunting adalah nutrisi ibu saat hamil, penyakit infeksi, dan nutrisi balita sendiri, sedangkan untuk faktor tidak langsung dapat terjadi dari berbagai aspek. Salah satu penyebab faktor tidak langsung stunting adalah *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* , yang terdiri dari sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban, dan kebiasaan cuci tangan. WASH mempengaruhi status gizi stunting pada balita yaitu melalui penyakit infeksi yang dialami. Contohnya adalah kejadian diare yang menimpa balita. Kasus diare sebesar 88% yang disebabkan karena sumber air minum yang kurang baik, sanitasi yang tidak sesuai dan *hygiene* yang buruk.

Stunting patut mendapatkan perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama resiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu, dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa, karena menurunnya kesempatan mendapatkan pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula resiko cenderung menjadi obesitas dikemudian hari, sehingga meningkatkan resiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lainnya.

Tulisan ini bermaksud memberikan gambaran penyebab dan faktor resiko yang umum ditemukan di Indonesia. Tulisan dibuat dengan melakukan tinjauan pustaka dari berbagai sumber khususnya dicari menggunakan *search engine* yaitu *google scholar*, dengan mengutamakan sumber dari lima tahun terakhir dan merupakan riset yang dilakukan terhadap populasi di Indonesia. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilakn kebijakan terhadap populasi terkait, khususnya anak-anak Indonesia.

METODE

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam melaksanakan KPM ini adalah model pengembangan masyarakat yang memiliki titik fokus terhadap penanganan stunting di desa Kalierang Kec. Selomerto Kab. Wonosobo. Lebih lanjut, pengembangan masyarakat juga menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Dalam melakukan kegiatan KPM ini, tim membagi kegiatan dalam tiga hal yaitu persiapan, pemberian nutrisi dan sosialisasi, dan yang terakhir evaluasi kegiatan. Dalam mempersiapkan kegiatan ini dimulai pada tanggal 16 sampai 17 Maret 2022, dengan agenda diskusi, belanja nutrisi, dan *packing*. Pada tanggal 18 Maret, tim KPM melakukan sosialisasi serta pembagian nutrisi yang diberikan kepada balita yang terkena stunting. Pada tanggal 25



Maret, tim KPM melakukan survei terhadap balita yang mengalami stunting dan sebagian besar mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Adapun tim pelaksana KPM terdiri dari 10 orang mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an, yaitu Riza Himawan, Arief Kurniawan, Bayu Aqni Fadilah, Happy Maulida Hikmah, Nadia Widia Harini, Partiwati Rahmawati, Ziana Nurul Hikmah, Koyimah, Laili Ifadhoh, Tannia. Beranggotakan 7 orang mahasiswa program studi manajemen, 2 orang mahasiswa program studi pendidikan agama islam, dan 1 orang mahasiswa program studi perbankan syariah.

HASIL

Kegiatan KPM ini diawali dengan mensurvei jumlah balita yang mengalami stunting. Hasil survei menunjukkan bahwa ada 22 balita yang mengalami stunting. Dari survey tim kami bahwa dari 22 balita yang terkena stunting terdapat 19 Balita yang memiliki gizi yang baik sedangkan 2 balita memiliki gizi yang kurang, selain itu terdapat 12 balita yang memiliki BB kurang, 9 balita BB normal dan 1 balita yang memiliki BB sangat kurang. Sehingga menjadi perhatian para orang tua balita untuk memberikan makanan yang bergizi seimbang dan memberikan vitamin bagi anak.

Hasil evaluasi dan survey tersebut menunjukkan bahwa peserta KPM termotivasi untuk memberikan makanan tambahan untuk para balita yang terkena stunting tersebut. Peserta kegiatan juga merasa berterima kasih atas pemberian makanan tambahan bagi para balita karena memberikan manfaat yang sangat berguna bagi para balita.

Berikut adalah hasil survey balita stunting di desa kalierang.

Tabel 1. Data kasus stunting di desa kalierang per february 2022

NO	Umur (bln)	BB	TB	STATUS GIZI		
				BB/U	TB/U	BB/TB
1.	53	12,2	95	BB Kurang	Pendek	Gizi Baik
2.	52	10,8	87	BB sangat Kurang	TB sgt pendek	Gizi Baik
3.	48	12	92	BB Kurang	TB pendek	Gizi Baik
4.	43	11,3	93	BB Kurang	TB normal	Gizi Kurang
5.	25	9	79	BB kurang	TB pendek	Gizi Baik
6.	22	9,4	80	BB kurang	TB Normal	Gizi Baik
7.	16	8,4	74	BB normal	TB Pendek	Gizi Baik
8.	11	7	66	BB Normal	TB Pendek	Gizi Baik
9.	36	11,7	87	BB Normal	TB Pendek	Gizi Baik
10.	32	10,3	83,5	BB Normal	TB pendek	Gizi Baik
11.	32	11	85	BB Normal	TB Pendek	Gizi Baik
12.	13	8,8	71	BB Normal	TB pendek	Gizi Baik
13.	12	8	79	BB Normal	TB Normal	Gizi Kurang
14.	9	6,8	68	BB Normal	TB sgt Pendek	Gizi Buruk
15.	5	5,8	58,2	BB Kurang	Sgt pendek	Gizi baik
16.	36	11	92	BB kurang	Kurang	Gizi Kurang
17.	18	9	75	BB Normal	Pendek	Gizi Baik
18.	16	7,3	71	BB kurang	Pendek	Gizi Baik
19.	11	7,1	68	BB kurang	Pendek	Gizi Baik
20.	11	6,6	66	BB kurang	Pendek	Gizi Baik



21.	57	12,8	95,5	BB kurang	Pendek	Gizi Baik
22.	54	12,8	94,5	BB kurang	Pendek	Gizi baik

Dokumentasi:



Gambar 1.1

KESIMPULAN

Masalah *stunting* merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian *stunting*

pada balita. Masyarakat belum menyadari *stunting* sebagai suatu masalah dibandingkan dengan permasalahan kurang gizi lainnya. WHO merekomendasikan penurunan *stunting* sebesar 3,9% pertahun dalam rangka memenuhi target 40% penurunan



stunting pada tahun 2025. Intervensi dilakukan pada sepanjang siklus kehidupan baik di sektor kesehatan maupun non kesehatan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat seperti pemerintah, swasta, masyarakat sipil, PBB melalui tindakan kolektif untuk peningkatan perbaikan gizi, baik jangka pendek (intervensi spesifik) maupun jangka panjang (sensitif).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- [2] Kinanti Rahmadhita. (2020). jurnal ilmiah kesehatan sandi husada. [hhttps://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH](https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH).
- [3] LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru. (2015) .Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)
- [4] Bhutta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., ... Shekar, M. (2010). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *The Lancet*, 371(9610), 417–440. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61693-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61693-6)
- [5] Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN